

Midwifery Indragiri Journal

Vol. 01, No. 12 August 2025, pp. 001-010

DAMPAK SOSIALISASI OLEH TENAGA KESEHATAN TENTANG TABLET FE TERHADAP UPAYA MENINGKAT HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAN HERAN TAHUN 2025

Lydia Putri Caroline Sitompul¹, Fitriyani Bahriyah², Monifa Putri³, Prima Lestari⁴

¹ D III Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Rengat, Indonesia

² Pendidikan Profesi Bidan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Rengat, Indonesia

³ D III Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Rengat, Indonesia

* Lydia Putri Caroline Sitompul 1: lydiatompul18@gmail.com

* Fitriyani Bahriyah 2: fitriyani.bahriyah93@gmail.com

* Monifa Putri 3: monifaputri030@gmail.com

*Prima Lestari 4: Prima08lestari@gmail.com

Abstract: Anemia is a common blood disorder that occurs when the level of red blood cells in the body becomes too low. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women in preventing iron deficiency anemia by consuming Fe tablets. This study aims to analyze whether there is an impact of socialization on efforts to increase hemoglobin in the Pekan Heran Health Center Work Area. The research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 90 pregnant women selected by purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using a simple linear regression test. The majority of respondents increased Hemoglobin (84%) by consuming foods high in iron and taking calcium tablets. The majority of respondents were good at getting socialization information (51%) by increasing the role of social status and getting information from their environment. Based on the results of the study on the impact of socialization by health workers about Fe tablets on efforts to increase hemoglobin in pregnant women in the Pekan Heran Health Center work area, it can be concluded that socialization does not have a significant impact on efforts to increase hemoglobin in pregnant women.

Keywords: *Socialization, Efforts to increase Hemoglobin, pregnant women, Pekan Heran Health Center Work Area*

1. Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah dalam tubuh terlalu rendah, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan akibat berkurangnya kemampuan hemoglobin mengangkut oksigen ke jaringan tubuh (Proverawati, 2011). Kondisi ini menjadi masalah serius pada ibu hamil karena berisiko menimbulkan komplikasi bagi ibu dan janin. Masa kehamilan adalah periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gangguan gizi, khususnya anemia, dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan keduanya (Lynch, 2011). Data WHO tahun 2005 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang mencapai 52% (WHO, 2005), sedangkan di Indonesia prevalensinya mencapai 37,1% atau satu dari tiga ibu hamil menderita anemia (Balitbangkes, 2013).

Menurut WHO (2020), kekurangan zat besi merupakan penyebab paling umum anemia pada kehamilan, yang mempengaruhi 40% ibu hamil di seluruh dunia. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, dengan anemia menyumbang sekitar 15% dari penyebab kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Di Provinsi Riau, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 13,06%, dan di Kabupaten Indragiri Hulu angkanya lebih tinggi yaitu 15,64% (Profil Kesehatan Riau, 2022). Data Puskesmas Pekan Heran mencatat terdapat 68 ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022.

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil meliputi kurangnya pengetahuan tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, terutama sumber zat besi, asam folat, dan vitamin B12 (Desmawati, 2013). Dampak anemia pada kehamilan dapat berupa abortus, persalinan prematur, partus lama, perdarahan postpartum, syok, infeksi, hingga gangguan pertumbuhan janin (Prawirohardjo, 2016). Pencegahan anemia dapat dilakukan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet Fe minimal 90 tablet selama masa kehamilan, sesuai program Kementerian Kesehatan yang telah berjalan sejak tahun 1990 (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu strategi yang digunakan adalah sosialisasi oleh tenaga kesehatan mengenai manfaat, dosis, dan cara konsumsi tablet Fe secara teratur. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, kesadaran untuk mengonsumsi tablet Fe, serta kepatuhan dalam pencegahan anemia. Namun, studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran menunjukkan masih adanya ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe, meskipun telah mendapatkan sosialisasi dari tenaga kesehatan. Kondisi ini menandakan perlunya evaluasi sejauh mana sosialisasi berdampak pada upaya meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi oleh tenaga kesehatan terhadap upaya meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan program intervensi yang lebih efektif di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

Upaya Peningkatan Hemoglobin

Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh dan mengembalikan karbondioksida dari jaringan ke paru-paru. Struktur hemoglobin terdiri dari gugus heme yang mengandung zat besi dan rantai globin yang membentuk protein kompleks (Gunadi, Mewo, & Tiho, 2016; Sudikno & Sandjaja, 2016). Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan anemia, yang pada ibu hamil berdampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin. Peningkatan kadar hemoglobin dapat dilakukan melalui konsumsi makanan kaya zat besi seperti daging merah, hati, sayuran hijau, kacang-kacangan, serta suplemen Fe yang didukung dengan asupan vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi (Rimawati et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin meliputi usia, jenis kelamin, paparan logam berat, kebiasaan merokok, dan lama paparan kerja di lingkungan berisiko (Gusnita, 2012; Goel, Deepak, & Gaur, 2010; Asif et al., 2013; Milman & Agnes, 2009). Selain itu, faktor fisiologis seperti ketersediaan zat besi, produksi eritropoietin oleh ginjal, fungsi sumsum tulang, kehilangan darah, dan kondisi hipoksia juga berperan penting dalam menentukan kadar hemoglobin seseorang (Hall, 2016).

Sosialisasi dalam Kesehatan Ibu Hamil

Sosialisasi adalah proses belajar yang memungkinkan individu memahami dan menginternalisasi norma, nilai, peran, serta keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat (MacIver, 2013). Dalam konteks kesehatan, sosialisasi berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat pada ibu hamil. Agen sosialisasi mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan lingkungan sosial yang lebih luas (Puspita Sari & Widiyanti 2024).

Indikator sosialisasi meliputi interaksi sosial, internalisasi norma dan nilai, pengembangan identitas, pemahaman peran dan status sosial, serta pengaruh lingkungan (David G. Myers, 2014). Sosialisasi yang efektif terkait kesehatan ibu hamil biasanya dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, media cetak seperti leaflet dan poster, serta pendampingan langsung oleh tenaga kesehatan. Edukasi yang baik mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur (Prawirohardjo, 2016).

Hubungan Sosialisasi dengan Upaya Meningkatkan Hemoglobin

Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1990 dengan tujuan mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi, di mana setiap ibu hamil diharapkan mengonsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Romayati, 2016). Penelitian lain juga membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan kadar hemoglobin (Setiyo, 2010).

Sosialisasi tentang pentingnya tablet Fe berperan sebagai sarana peningkatan kesadaran dan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi. Sosialisasi yang tepat dapat mencegah anemia pada kehamilan. Dengan demikian, sosialisasi oleh tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perbaikan perilaku konsumsi tablet Fe (Matikana, 2022).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi oleh tenaga kesehatan terhadap upaya meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran pada bulan Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran, dengan jumlah sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel ($\alpha = 0,05$), sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan batas minimal $> 0,60$. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, yang meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas untuk memastikan kelayakan data, serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel sosialisasi (X) terhadap upaya

meningkatkan hemoglobin (Y). Model persamaan yang digunakan Adalah $Y = a + bX + e$. di mana Y adalah upaya meningkatkan hemoglobin, X adalah sosialisasi, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi dengan batas $p < 0,05$ sebagai indikator adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sosialisasi oleh tenaga kesehatan dapat dianggap sebagai variabel bebas (X) yang memengaruhi upaya meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil (Y). Indikator variabel sosialisasi (X) mencakup Interaksi social, Internalisasi norma dan nilai, Pengembangan identitas, Peran dan status social dan Pengaruh lingkungan, sedangkan Indikator variabel upaya meningkatkan hemoglobin (Y) meliputi Ketersediaan zat besi, Produksi eritropoietin, Fungsi sumsum tulang, Kehilangan darah dan Hipoksia. Hubungan antara keduanya dapat diuji secara statistik melalui uji korelasi dan regresi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Diduga sosialisasi berdampak terhadap upaya meningkatkan Hemoglobin pada ibu hamil.

4. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran. Karakteristik responden ditinjau dari beberapa aspek, yaitu usia, pendidikan, dan usia kehamilan.

Berdasarkan data usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 62 orang (69,0%), yang termasuk dalam kategori usia reproduktif sehat. Sebanyak 23 orang (25,5%) berusia di atas 35 tahun, sedangkan sisanya 5 orang (5,5%) berusia di bawah 20 tahun. Usia ibu hamil berpengaruh terhadap kesiapan fisik dan mental dalam menjalani kehamilan, di mana usia reproduktif sehat umumnya memiliki risiko obstetri yang lebih rendah dibandingkan usia terlalu muda atau terlalu tua (Dumilah, 2019).

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SLTA sebanyak 50 orang (55,55%), diikuti perguruan tinggi 22 orang (24,0%), lulusan SMP 15 orang (17,0%), dan sisanya 3 orang (3,8%) hanya tamat SD. Pendidikan ibu hamil memengaruhi pemahaman dan pengambilan keputusan terkait kesehatan selama kehamilan, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia (Arisman, 2012 dalam Ruri (2018).

Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester ketiga sebanyak 35 orang (39,0%), diikuti trimester pertama 30 orang (33,0%), dan trimester kedua 25 orang

(28,0%). Usia kehamilan dapat memengaruhi kebutuhan zat besi, di mana trimester akhir memerlukan asupan yang lebih tinggi karena peningkatan volume darah dan pertumbuhan janin yang pesat (Rizki & Lipoeto, 2017).

Karakteristik ini penting untuk memahami kondisi demografis responden, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas sosialisasi oleh tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Upaya meningkatkan Hemoglobin (Y)

Pernyataan	Cronbach's Alpha if item Delete	R_{tabel}	Keterangan
Item 1	.760	0.207	Valid
Item 2	.577	0.207	Valid
Item 3	.549	0.207	Valid
Item 4	.688	0.207	Valid
Item 5	.622	0.207	Valid
Item 6	.700	0.207	Valid
Reliabel	.702		Reliabel

Sumber: Data Olahan, Tahun 2025

Dari tabel 1 di atas setelah dilakukan Uji Validitas terhadap item pernyataan variabel Upaya meningkatkan Hemoglobin yang digunakan dalam penelitian ini dan terbukti 6 item pernyataan dinyatakan valid. Seluruh nilai (rhitung) untuk seluruh pernyataan lebih besar dari nilai Correlation Tabel (r_{tabel}), yaitu 0,207 dan untuk reliabilitas nilai Reliabel sebesar 0,702 lebih besar dari nilai cronbach' alpha yaitu $>0,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. sehingga penelitian dapat dilanjutkan sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Sosialisasi (X)

Pernyataan	Cronbach's Alpha if item Delete	R_{tabel}	Keterangan
Item 1	.371	.207	Valid
Item 2	.611	.207	Valid
Item 3	.371	.207	Valid
Item 4	.690	.207	Valid
Item 5	.658	.207	Valid
Reliabel	.635		Reliabel

Sumber: Data Olahan, Tahun 2025

Dari tabel di atas setelah dilakukan Uji Validitas terhadap item pernyataan variabel sosialisasi digunakan dalam penelitian ini dan terbukti 5 item pernyataan dinyatakan valid. Seluruh nilai (rhitung) untuk seluruh pernyataan lebih besar dari nilai Correlation Tabel (r_{tabel}), nilai Reliabel sebesar 0,635 lebih besar dari nilai cronbach' alpha yaitu $>0,60$ dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel dan instrument dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden variabel Upaya meningkatkan Hemoglobin (Y)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Meningkatkan Hemoglobin	76	84,00
Tidak meningkatkan Hemoglobin	14	16,00
Total	90	100,00

Dari table 3 dapat disimpulkan mayoritas dengan kategori meningkatkan hemoglobin berjumlah 76 orang (84,00%), sedangkan minoritas dengan kategori tidak meningkatkan hemoglobin berjumlah 14 orang (16,00%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori upaya meningkatkan hemoglobin baik sebanyak 76 orang (84,0%), sedangkan 14 orang (16,0%) berada pada kategori tidak baik. Upaya yang dilakukan meliputi konsumsi makanan kaya zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, konsumsi tablet Fe, menghindari paparan asap rokok, serta menjaga aktivitas fisik yang aman selama kehamilan (Rimawati et al., 2018; Hall, 2016).

Penelitian Umi Romayati (2016) juga mengungkapkan bahwa pemberian tablet Fe secara teratur mampu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil secara signifikan. Hal ini sejalan dengan program Kemenkes RI (2020) yang merekomendasikan konsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan untuk mencegah anemia (Romayati, 2016; Kemenkes RI, 2020).

Namun, masih ada sebagian kecil responden yang tidak melakukan upaya optimal untuk meningkatkan hemoglobin. Faktor penyebabnya dapat berupa rendahnya kesadaran, efek samping tablet Fe seperti mual atau konstipasi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat (Desmawati, 2013).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden variabel Sosialisasi (X)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	61	67,78
Cukup	29	32,22
Total	90	100,00

Dari table 4 dapat disimpulkan mayoritas dengan kategori baik berjumlah 61 orang (67,78%), sedangkan minoritas dengan kategori cukup berjumlah 29 orang (32,22%).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kategori sosialisasi baik sebanyak 61 orang (67,78%), sedangkan 29 orang (32,22%) berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan

informasi yang memadai tentang anemia dan tablet Fe dari tenaga kesehatan melalui ceramah, diskusi, leaflet, dan media lainnya. Sosialisasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku konsumsi tablet Fe secara teratur untuk mencegah anemia (MacIver, 2013; Prawirohardjo, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Indah Matikana (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi tentang pentingnya tablet Fe efektif mencegah anemia pada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan yang dihasilkan dari sosialisasi dapat memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan konsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, efektivitas sosialisasi menjadi faktor penting dalam program pencegahan anemia di tingkat pelayanan kesehatan dasar (Matikana, 2022: 45).

Meskipun demikian, masih terdapat 32,22% responden dengan kategori sosialisasi cukup, yang mengindikasikan adanya kendala dalam penyampaian atau penerimaan informasi. Faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan penyuluhan, atau minimnya dukungan keluarga dapat memengaruhi efektivitas sosialisasi yang diberikan (Coleman, 2010).

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.645	1.676			15.301	.000
	TOTAL_X	-.077	.074	-.110		-1.038	.302

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data olahan IBM SPSS V25

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 di atas maka persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$
$$Y = 25,645 + -,112X$$

Tidak ada hubungan antara sosialisasi terhadap upaya meningkatkan hemoglobin dikarenakan signifikan yang didapat lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,302.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Upaya Meningkatkan Hemoglobin

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa sosialisasi oleh tenaga kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil, dengan nilai signifikansi $p = 0,458$ ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sosialisasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan, namun tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku atau peningkatan kadar hemoglobin. Faktor lain seperti pola makan, status gizi sebelum hamil, kondisi kesehatan, dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe juga mempengaruhi hasil akhir.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Satiti Setiyo (2010) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kadar hemoglobin. Perbedaan hasil dapat

disebabkan oleh variasi karakteristik responden, metode sosialisasi, atau durasi intervensi yang dilakukan (Satiti Setiyo, 2010: 89).

Meskipun secara statistik pengaruh sosialisasi tidak signifikan, temuan ini tetap menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang berkesinambungan, disertai pendekatan personal dan dukungan keluarga, untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2016).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi oleh tenaga kesehatan tentang tablet Fe tidak berdampak terhadap upaya meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2025.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Puskesmas Pekan Heran, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses pelaksanaan penelitian ini. Kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang sangat berarti untuk kelancaran penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan jurnal ini. Dan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral, semangat, doa dan bantuan hingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arisman, MB. (2012) Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC.
- Asif, M., dkk. (2013). Pengaruh karbonmonoksida terhadap kadar hemoglobin pada perokok. Balitbangkes. (2013). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Coleman, J. S. (2010). Foundations of social theory. Harvard University Press.
- David G. Myers. (1999). Psikologi Sosial (Social Psychology). (Edisi 10. Buku 1) Jakarta : Salemba Humanika
- Desmawati, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas X Kota Y. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 123–130.
- Dumulah, R. (2019) 'Umur, interval kehamilan,, kehamilan yang diinginkan dan perilaku pemeriksaan kehamilan', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2).
- Gunadi, M., Mewo, H., & Tiho, W. (2016). Fisiologi manusia (Edisi ke-2). Penerbit Erlangga.
- Gusnita. (2012). Dampak logam berat terhadap kesehatan manusia.
- Goel, D., Deepak, D., & Gaur, D. S. (2010). Bahaya rokok terhadap sistem pernapasan dan darah.
- Hall, J. E. (2016). Buku ajar fisiologi kedokteran Guyton dan Hall (Edisi ke-13). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hello Sehat. (2024). Bahaya anemia pada ibu hamil trimester 3 dan pengobatannya. <https://www.hellosehat.com>
- Indah, Matikana. (2022). Sosialisasi pentingnya tablet Fe untuk mencegah anemia pada kehamilan

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022.
- Lynch, S. (2011). The global impact of iron deficiency anemia on maternal and child health. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 25(1), 1–10.
- MacIver, R. M., & Page, C. H. (2013). Masyarakat: Suatu analisis pengantar.
- Milman, N., & Agnes, M. (2009). Kadar hemoglobin pada perokok.
- Myers, D. G. (2014). Psikologi (Edisi ke-10). Penerbit Erlangga.
- Nabela, P. S., & Neny, W. (2024). Peran agen sosialisasi dalam lingkungan anak.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2011). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rimawati, D., Iswanti, D., & Putri, S. (2018). Pengaruh pemberian suplemen zat besi dan makanan enhancer terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(2), 123–130.
- Rizki, F., & Lipoeto, N. I. (2017). Hubungan Suplementasi Tablet Fe dengan Kadar hemoglobinpada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- Ruri, L. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di puskesmas sibela surakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo: 2018.
- Satiti, Setiyo. (2010). Hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kadar hb pada ibu hamil
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Dasar-dasar biokimia kedokteran (Edisi ke-3). Penerbit Andi.
- Sulfianti. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bonto Mangiring. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Umi, Romayati. (2016). Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil
- World Health Organization. (2005). Anaemia among pregnant women in developing countries. WHO Global Database on Anaemia.
- World Health Organization. (2020). Anaemia.